BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Sebuah perancangan media informasi tentulah membutuhkan sebuah konsep dan tujuan terutama target media informasi akan diberikan kepada siapa, baik dari usia, wilayah, dan jenis kelamin. Ini bertujuan agar informasi yang disampaikan tidak meleset dari tujuanya, berikut adalah khalayak sasaran dari perancangan media informasi yang dibuat.

III.1.1 Demografis

Demografis bertujuan untuk mendapatkan analisis yang akurat sehingga media yang akan dibuat nanti dapat masuk kedalam aspek *target audience* maka dari itu dibuatlah spesifikasi sebagai berikut :

- Usia : 15 sampai 45 tahun. Usia ini merupakan usia produktif dimana semua orang pada usia ini mampu untuk berfikir matang antara baik dan benar. (Philip M.Huser dan Dudley Duncan, 1959)
- Pria dan Wanita. Ini dikarenakan informasi yang dibuat ini memiliki aspek umum dan tidak hanya untuk golongan tertentu, ini diharapkan informasi yang disampaikan dapat merata.
- Agama, informasi ini berlaku untuk semua agama karena dalam film dokumenter ini tidak menyinggung masalah agama karena ini merupakan informasi umum yang bertujuan menginformasikan kepada semua agama.
- Status Sosial bawah hingga atas, media ini tentu saja tidak memandang status sosial dikarenakan media ini berfokus untuk semua orang masyarakat tanpa memandang status sosialnya.
- Kewarganegaraan untuk media informasi ini dikhususkan untuk masyarakat Indonesia terutama Kota Bandung, namun tentu saja media informasi film dokumenter ini dapat menjadi sebagai informasi tambahan untuk masyarakat diluar Bandung, atau masyarakat Indonesia.
- Pendidikan, untuk media informasi ini pendidikan tentulah perlu, karena informasi yang akan disampaikan membutuhkan pengetahuan dasar yang bagus, untuk itu pendidikan yang menjadi target adalah SMP – Perguruan tinggi.

III.1.2 Geografis

Geografis bertujuan untuk memahami *target audience* berdasarkan wilayahnya, dalam media informasi ini seperti yang telah dipaparkan pada Bab 1, Media informasi ini akan dibahas dalam ruang lingkup Kota Bandung sebagai fokus utama.

III.1.3 Psikografis

Untuk memberikan penyajian yang menarik dan dapat tepat sasaran dalam sebuah film maka diperlukan sebuah pengelompokan kategori siapa saja yang dapat menonton film yang mengadung aksi dramatik, penuh dengan unsur warna yang identik dengan warna merah dan dapat memberikan sensasi atau perasaan pelaku yang ada didalam adegan yang disajikan dalam sebuah film.

III.1.3.1 *Consumer Insight*

Dari hasil yang telah didapat mengenai latar belakang serta tindakan, khalayak sasaran yang dituju adalah remaja hingga dewasa yang memiliki rasa ingin tahu dan berniat untuk mencari informasi tentang Aksi Pemadam Kebakaran.:

- Adanya rasa ingin tahu tentang Aksi Pemadam Kebakaran
- Memiliki media untuk mengakses suatu informasi baik itu internet atau media lain seperti dari Pemutar DVD.
- Tidak memiliki *phobia* atau ketakutan yang berlebihan terhadap warna merah dan api serta kejadian dramatik.
- Dapat menyaring informasi dengan baik, dan tidak melakukan tindakan didalam sebuah film di rumah tanpa pendamping orang yang sudah professional dibidangnya yang ada didalam adegan dalam film.

III.1.3.2 *Costumer Journey*

Dalam menentukan sebuah konsep dan dapat mengirimkan informasi yang telah dibuat ke dalam sebuah media yang digunakan maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan tersusun sehingga dapat mencapai target dengan baik maka dilakukan sebuah pengelompokan daftar karakter, aktivitas audiens target. Untuk mengapikasikan media yang telah dibuat.

III.2 Strategi Perancangan

Strategi yang dilakukan untuk membuat media informasi ini dengan melakukan observasi lapangan secara langsung di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana kota Bandung, dengan mengikuti kegiatan Diskar PB kota Bandung 24jam selama 14hari. Yang menjadi target utama dalam observasi ini adalah semua petugas Diskar PB yang turun kelapangan disaat kejadian dengan bukti autentik sebuah rekaman video disaat kejadian berlangsung, lalu akan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh petugas Diskar PB Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengambil gambar dalam sebuah kebakaran Bersama semua petugas Diskar PB kota Bandung.
2. Mewawancarai Petugas pemadam kebakaran yang turun memadamkan kebakaran bagaimana kronologi kejadian.
3. Mengumpulkan beberapa photo atau video baik yang di rekam melalui handphone ataupun oleh petugas pemadam kebakaran saat selesai bertugas.
4. Membuat ilustrasi ulang kejadian dengan media yang telah dikumpulkan baik photo atau video yang akan dikemas dalam bentuk dokumenter.

III.2.1 Film Dokumenter

Menurut Himawan Pratista (2008.h4-5) Film dokumenter dapat dibedakan dari beberapa hal, diantaranya adalah cara penyajianya, dimana film dokumenter selalu menyajikan peristiwa yang sesungguhnya, dengan pengertian peristiwa tersebut tidak diciptakan. Selain itu, film dokumenter tidak memiliki plot, tokoh protagonist dan antagonis ataupun konflik yang akan memiliki penyelesaian. Tujuan dari film dokumenter adalah untuk memudahkan penonton agar dapat memahami dan mempercayai tentang kenyataan yang sebenarnya.

Adapun metode penyajian yang digunakan dalam film dokumenter diantaranya dengan cara mereka langsung pada saat peristiwa tersebut terjadi. Dalam penggunaan metode ini film dokumenter dapat dibuat secara singkat, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun lamanya. Selain itu, film dokumenter dapat dibuat dengan metode rekonstruksi ulang peristiwa yang sudah terjadi. Dengan metode ini, biasanya menggunakan cara pembuatan adegan yang terstruktur,

meskipun dalam pembuatan jenis ini dibutuhkan persiapan teknis, tetap saja pembuat film tidak dapat mengontrol pergerakan atau pun acting dari para pemainnya. Film dengan jenis ini menceritakan secara terperinci tentang peristiwa yang terjadi dan menjelaskan pemikiran dan perasaan mereka pada saat itu melalui sebuah wawancara.

Film dokumenter memiliki kesederhanaan dan sangat jarang menggunakan efek visual. Untuk itu dalam pembuatan film dokumenter hanya membutuhkan minimum 2 orang, hanya dengan menggunakan jenis kamera yang ringan, lensa zoom, serta dengan stok film cepat, dan perekam suara portable. Penyampaian informasi dalam film dokumenter sering menggunakan narrator untuk membawakan narasi atau metode wawancara.

Adapun perbedaan yang mendasar dari film dokumenter adalah para pembuat film dokumenter menggunakan teknik-teknik tersebut untuk mendukung isi atau tema bukan sebagai estetik seperti yang digunakan dalam film fiksi.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari media komunikasi ini tentunya untuk membuat sebuah film semi-dokumenter yang bertujuan memberitahukan masyarakat tentang aksi yang dilakukan oleh pemadam kebakaran, tentang pengorbanan dan resikonya saat dilapangan.

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang dilakukan untuk media ini menggunakan observasi langsung Markas Pusat Pemadam Kebakaran kota Bandung, sebagai media yang sudah dikumpulkan oleh pengobservasi dengan bantuan satuan DCC Diskar PB Kota Bandung, lalu akan di kombinakasikan dengan video wawancara langsung sebagai saksi dalam peristiwa tersebut.

Genre film yang buat adalah film *Semi*-Dokumenter karena dalam film yang dibuat menggunakan video langsung saat kejadian kebakaran yang di kombinasikan dengan video wawancara petugas pemadam kebakaran yang berpotensi mendorong opini penonton mengikutin *scene* film yang disajikan.

Audio yang akan digunakan dalam media ini merupakan suara dari wawancara langsung dan juga dari video amatir yang diladapatkan dari masyarakat, di tambah dengan *sound effect* yang tersedia di internet yang *free copyright.*

III.2.3 Mandatory

Dalam tugas akhir ini untuk DKPB kota Bandung di perintah oleh :

1. Dinas Kota Bandung

Gambar III.1 Logo Dinas Bandung
Sumber : http://bandung.go.id

Dinas Bandung berfungsi sebagai pemerintah daerah yang memberi kuasa kepada Diskar PB kota bandung dalam melakukan kebijakan-kebijakan dan yang dilakukan ini merupakan sebuah bentuk perlindungan kepada masyarakat yang diberikan oleh pemerintah kota Bandung.

2. Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Kota Bandung

Gambar III.2 Logo Diskar PB kota Bandung
Sumber : http://diskar.pb.go.id

Diskar PB kota Bandung merupakan dinas yang bertanggung jawab dalam penanggulangan kebakaran yang terjadi dikota Bandung.

III.2.4 Materi Pesan

Materi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat merupakan video dokumenter yang akan dikemas dari kumpulan video wawancara petugas pemadam kebakaran yang turun langsung ke lapangan.

Video yang dikemas merupakan adegan persiapan, hingga eksekusi saat dilapangan. Semuanya akan disampaikan secara singkat, namun tetap tidak mengurangi informasi yang akan disampaikan. Video dokumenter ini akan dibuat dalam 2 versi yaitu versi teaser dalam durasi satu menit dan durasi kurang dari 10 menit untuk versi panjang yang lebih detail.

III.2.4.1 Copywriting

Untuk membuat video dokumenter ini lebih menarik, maka dibutuhkan sebuah *headline* yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk melihatnya. Untuk itu tema yang dibuat merupakan motto dari pemadam kebakaran yaitu “Pahlawan Merah – Pantang Pulang Sebelum Padam”.

Kata Pahlawan Merah adalah sebuah kata khiasan untuk mengungkapkan seorang petugas pemadam kebakaran yang berjuang melawan api, sedangkan kata pantang pulang sebelum padam merupakan motto petugas pemadam kebakaran, dimana sebelum sumber api belum benar-benar hilang tidak boleh ada yang pulang, kata ini dikombinasikan bertujuan untuk mengumpamakan kepada penonton sifat-sifat pemadam kebakran yang berjuang dan pantang mundur.

III.2.5 Skrip film

Pada tanggal 30 Desember 2018 tepatnya pada pukul 16.18 WIB DCC atau Diskar Command Center menerima telepon dari masyarakat yang memberitahukan ada sebuah kebakaran besar yang terjadi di Gedung pasca sarjana ITB, maka pada saat itu juga DCC langsung memutuskan untuk memberikan perintah keseluruh pasukan pemadam kebakran untuk mengeluarkan kekuatan penuh dalam melakukan pemadaman.

Disaat yang sama pada hari itu 15menit sebelum laporan diterima oleh DCC sempat terjadi sebuah kebakaran kecil terjadi didaerah ciumbuleuit sebuah rumah warga kebakaran, dan komandan Pleton III yang saat itu ada dilapangan langsung

mendapatkan berita gedung pasca sarjana ITB, namun saat itu mobil tangki yang digunakan sedang melakukan pengisian air dan komandan pleton III terpaksa untuk membuat keputusan cepat dengan cara memberikan informasi kepada UPT bagian Timur, Selatan, Utara, dan Barat segera menluncur ke lokasi atau sering disebut TK65.

Pasukan yang telah bersediap di pusat Diskar PB pun langsung meluncur ke TK65 kurang dari 8menit pasukan dari pusat telah sampai dilokasi namun saat dilokasi kobaran api sudah sangat besar dan lantai 2 dan 3 telah 90% terbakar, untuk mencegah kebakaran merembet ke gedung yang lainya maka Wakil Komandan Kru III melakukan strategi untuk melakukan penyekatan rembetan api dan selang 2 menitpun penyekatan berhasil dilakukan. Barulah pemadaman utama dapat dilakukan dan berlangsung selama 15 menit dan ahirnya masuk sedalam tahap pendinginan guna mencegah kebakakaran berlanjut.

III.2.5.1 Storyline

Untuk memberikan informasi dan alur cerita yang menarik maka haruslah dibuat susunan cerita untuk mempermudah sebuah proses pembuatan video.

Tabel III.1 Storyline
Sumber : Dokumen Pribadi 2019

Take	Duration	*Scene*	Story
1	00:00:00	Logo Produksi	
2	00:00:03	Time Lapse	Hari yang baru untuk kota Bandung
3	00:00:13	Adegan memasuki mobil pemadam kebakaran	(voice over komandan DCC III) Hari itu komandan DCC Diskar PB kota bandung mendapat laporan telah terjadi kebakaran besar di gedung pasca sarjana.

	00:00:22	Gambar mobil pemadam kebakaran dari angle spion mobil	(voice over komandan DCC III) Mobil dipacu kencang, dengan sirine keras dengan menunjukan situasi jalanan kota Bandung yang padat.
3	00:00:28	Tentang lanjutan dari kondisi situasi di dalam mobil dari kamera aksi	(voice over komandan DCC III) Mobil pemadam kebakran hamper sampai di lokasi kebakaran.
	00:00:33	Petugas sampai di tempat kebakaran sudut pandang kamera aksi di helm petugas pemadam	(voice over komandan DCC III) Petugas bersiap-siap menggunakan sarung tangan dan langsung bergegas mendekati gedung yang terbakar.
	00:00:43	Video wawancara dari komandan DCC III	Narasumber menjelaskan apa keputusan yang diambil saat itu.
	00:00:48	Judul Film	Intro judul film dokumenter “PAHLAWAN MERAH – PANTANG PULANG SEBELUM PADAM”
	00:00:57	Blank Screen	
	00:01:02	Gambar gedung pemadam kebakaran kota Bandung	(voice over komandan pleton III) Kondisi Gedung pemadam kebakaran pada hari itu dengan langit yang cerah.
5-10	00:01:08	Video wawancara kepada komandan pleton III	Narasumber menjelaskan kronologi pertama pada hari itu.

	00:01:15	Gambar petugas sedang mengisi tangka mobil pemadam kebakaran	(voice over komandan pleton III) Saat sedang mengisi air kedalam mobil tangka tiba-tiba menerima laporan ada sebuah kebakakaran yang terjadi di gedung pasca sarjana ITB.
	00:01:34	Video wawancara kepada komandan pleton III	Narasumber menjelaskan tentang langkah yang diambil selanjutnya.
	00:01:40	Gambar atap mobil pemadam kebakaran saat berangkat ke lokasi	(voice over komandan pleton III) Mobil pemadam kebakaran bergegas ke lokasi pada saat itu langit bandung begitu cerah dan lalu lintas lancar.
	00:01:54	Video wawancara kepada komandan pleton III	Narasumber menjelaskan bahwa ia memberikan perintah kepada semua UPT pemadam kebakaran dari Utara, Selatan, Timur, dan Barat segera diluncurkan.
	00:01:59	Gambar semua pemadam kebakaran sedang bersiap-siap meluncur ke lokasi kebakaran	Pasukan yang ada sedang mempersiapkan diri untuk meluncur ke lokasi kebakaran dengan menggunakan atribut lengkap.
	00:02:07	Gambar petugas sedang melihat kondisi titik api dan segera mempersiapkan selang	(voice over wakil komandan regu III) Menjelaskan kondisi dilapangan.

		untuk melakukan eksekusi pemadaman	
	00:02:36	Video wawancara kepada wakil komandan regu III	Narasumber menjelaskan tentang respon pasukan pada saat itu.
	00:03:01	Gambar petugas sedang memadamkan kobaran api di gedung pasca sarjana ITB dari sudut pandang kamera aksi	(voice over wakil komandan regu III) Kobaran api berada di sela-sela bangunan dan asap tebal menutupi penglihatan.
	00:03:19	Video wawancara kepada komandan pleton III	Narasumber menjelaskan tentang keputusan saat itu berapa unit yang harus dikerahkan untuk memadamkan api.
	00:03:23	Motion	tentang unit apa saja yang diluncurkan
	00:03:42	Gambar petugas sedang memadamkan kobaran api di gedung pasca sarjana ITB dari sudut pandang kamera aksi	(voice over wakil komandan regu III) Petugas pemadam kebakran mulai menyelusuri bagian dalam gedung yang terbakar.
	00:03:58	Video wawancara kepada wakil komandan regu III	Narasumber menjelaskan tentang informasi berdasarkan analisis penyebab kebakaran.
	00:04:13	Gambar petugas pemadam kebakaran yang menembakan air pancar dari luar.	(voice over wakil komandan regu III) Petugas bersama-sama menembakan air dari luar untuk

			memdamkan api yang terlihat dari jendela gedung.
	00:04:26	Video wawancara kepada wakil komandan regu III	Narasumber menjelaskan tentang kondisi lanjutan dari kebakaran.
	00:04:55	Gambar petugas pemadam kebakaran sedang melakukan penyekatan.	(voice over wakil komandan regu III) Penyekatan dilakukan dengan cara menembakan air ke aliran rembetan sehingga kebakaran tidak dapat meluas.
	00:05:22	Gambar petugas sedang membongkar paksa.	(voice over wakil komandan regu III) Petugas membongkar dengan menggunakan tangan secara paksa agar dapat masuk ke dalam gedung yang terbakar.
	00:06:00	Gambar petugas mencoba untuk memadamkan kebakaran di rumah padat penduduk.	(voice over wakil komandan regu III) Petugas memasuki gang sempit sambal menarik selang Panjang agar dapat menjangkau tempat kebakaran di rumah padat penduduk.
	00:06:41	Gambar masyarakat yang mencoba mengabari saudaranya tentang musibah yang dialami	(voice over wakil komandan regu III) Petugas sedang memadamkan kobaran api dirumah padat

			penduduk dan berusaha untuk menjaga jarak aman.
	00:07:02	Gambar petugas sedang bersiap-siap	(voice over wakil komandan regu III) Pasukan yang menyiapkan atribut apa yang akan digunakan apabila terjadi sebuah kebakaran.
	00:07:27	Gambar petugas pemadam kebakaran yang sedang berjaga,	(voice over wakil komandan regu III) Di sela-sela waktu para petugas pemadam kebakaran mengisi waktu dengan cara bersosialisasi kepada teman-teman yang sedang berada di barrack pemadam kebakaran.
	00:08:39	Gambar kepala seksi sedang memberikan pengarahan.	(voice over wakil komandan regu III) Setiap pagi petugas pemadam kebakaran selalu diberikan pengarahan serta motivasi oleh kepala seksi pemadam kebakaran.
	00:09:35	Gambar petugas sedang mempersiapkan alat untuk melakukan animal rescue	(voice over wakil komandan regu III) Petugas pemadam kebakaran selain melakukan penanggulangan kebakaran juga terkadang melakukan tugas lain seperti animal rescue kepada

			masyarakat yang terganggu terhadap kebaradaan hama.
	00:10:05	Motion	Quotes film berdasarkan kesimpulan dari wawancara.
	00:10:20	Credit	

III.2.6 Strategi Media

Untuk media utama yang digunakan adalah sebuah video dokumenter dari hasil observasi lapangan dimana setiap *scene* dalam adegan yang ada didalam video tidak ada satupun adegan rekayasa. Adapun media pendukung untuk menarik minat masyarakat terhadap film dokumenter ini adalah :

1. Pembuatan Teaser dengan durasi satu menit, bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan promosi film yang dibuat melalui media social seperti Instagram, facebook, dan twitter.
2. Pembuatan stiker, media ini sangat efektif karena dapat disampaikan dimanapun dan kapanpun.
3. Pembuatan T-Shirt dengan judul "PAHLAWAN MERAH – PANTANG PULANG SEBELUM PADAM", untuk ilustrasi yang terdapat pada baju akan diambil dari salah satu adegan yang ada didalam film.
4. Poster Film, media ini tentunya efektif untuk memperkenalkan kepada masyarakat, karena dapat ditempelkan di tempat umum yang strategis.
5. X-Banner, memberikan informasi singkat kepada masyarakat tentang isi film dokumenter ini, dan itu semua diharapkan mampu untuk menarik audience untuk menonton film ini.
6. Gantungan kunci, merupakan salah satu media promosi yang cukup efisien karena secara tidak langsung, benda ini akan terus mengingatkan penonton pada film dokumenter dan jasa pemadam kebakaran itu sendiri.

7. *Manual Book,* berfungsi untuk dijadikan pedoman atau petunjuk untuk membuat film dokementer.

8. Cover CD, merupakan salah satu media promosi untuk menarik minat masyarakat terhadap film dokumenter.

9. Media Sosial, salah satu media terbaik saat ini untuk memberikan informasi secara cepat dan dapat diakses oleh semua kalangan.

III.2.7 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Strategi distribusi dalam penyebaran media akan dilakukan pada media internet dari Instagram dan Youtube, ini dikarenakan media Instagram dan youtube sangat popular dikalangan masyarakat Indonesia saat ini sehingga dapat lebih cepat diketahui oleh masyarakat. Selain itu penyebaran media juga dilakukan pada saat melakuka penyuluhan kepada masyarakat dan juga sekolah dengan cara memberikan DVD secara gratis diahkir sesi penyuluhan.

Untuk penyebaran dilakukan secara terus menerus dalam waktu dua kali dalam satu bulan adapun strategi penyebaran untuk setiap medianya adalah sebagai berikut.

Tabel III.2 Timeline

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2019

Media	Waktu penyebaran Media	Intensitas penyebaran
Poster	Setiap hari di tempat yang strategis seperti di madding sekolah, masyarakat, dan instansi umum.	2x/bln
Stiker	Setiap hari di tempat umum maupun benda yang sering terlihat seperti, helm, kaca belakang mobil, motor, cermin.	2x/bln
T-Shirt	Setiap penyuluhan dilakukan dengan memberikanya secara gratis di ahkir sesi penyuluhan.	2x/bln
Teaser	Setiap hari dengan cara memposting di media popular seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube.	Setiap hari

X-Banner	Setiap hari di setiap gedung UPT Diskar PB, di booth informasi, dan saat penyuluhan.	2x/bln
Gantungan Kunci	Setiap penyuluhan dilakukan dengan memberikanya secara gratis di ahkir sesi penyuluhan.	2x/bln
Cover DVD	Setiap penyuluhan dilakukan dengan memberikanya secara gratis di ahkir sesi penyuluhan.	2x/bln
Manual Book	Setiap penyuluhan dilakukan dengan memberikanya secara gratis di ahkir sesi penyuluhan.	2x/bln
Media Sosial	Setiap hari pada jam istirahat kerja, karena sebagian orang mengisi waktu dengan bermedia sosial.	Setiap hari

Untuk biaya dalam pendistribusian media ini akan di tanggung oleh Dinas kota Bandung untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang aksi apasaja yang dilakukan oleh pemadam kebakaran agar menambah wawasan yang lebih luas kepada masyarakat.

III.2.8 Gaya Bahasa

Gaya Bahasa yang akan digunakan adalah majas perbandingan dengan menyandingkan objek dengan kata khiasan atau dalam bahasa sastra Indonesia disebut Alegori, gaya bahasa yang ini diterapkan dalam penulisan judul film yang dibuat yaitu ungkapan khiasan untuk aksi yang dilakukan oleh pemadam kebakaran yang sering berperang dengan api, untuk mempermudah penonton dalam mengingat api disini hanya akan disebut sebuah warna yaitu merah, dan untuk pelaku yang berjuang memadamkanya disebut pahlawan sehingga untuk mengungkapkan dua objek ini maka dibuatlah sebuah judul yaitu “Pahlawan Merah”, sebagai ungkapan pemadam kebakaran yang berjuang melawanan api.

III.3 Konsep Visual

Konsep visual seperti yang telah disampaikan media utama, merupakan sebuah film semi-dokumenter yang akan dibuat berdasarkan kisah nyata, dan dengan

menampilkan kumpulan video kejadian, serta dengan penjelasan mengenai kronologi kejadian dari narasumber yang terpecaya.

III.3.1 Format Film

Untuk membuat film dokumenter ini layak untuk ditonton oleh masyarakat maka haruslah dibuat dengan kualitas video dan audio yang baik sehingga informasi yang akan disampaikan dapat jelas sehingga maksud dan tujuan sehingga dapat memberikan kesan moral yang baik, maka untuk outputnya akan dibuat sebagai berikut:

- Video Resolution yaitu 1980 x 1080 px untuk TV HD
- Frame Rate 60 FPS
- Aspec Ratio 16:9
- Channel color RGB
- Format Video mp4
- Durasi 00:10:35
- Sample Rate 48kHz
- Format Audio (.mp3)

III.3.2 Tata Letak Layout

Untuk tata letak layout dalam film ini dirancang agar dapat dipahami maka akan disusun sedemikian rupa menggunakan huruf yang tebal dan jelas dengan huruf kapital dengan mengabungkan element grafis pada video, sehingga tidak hanya menjadikan film ini menarik namun sekaligus komunikatif sehingga dapat memudahkan penonton memahami film ini, berikut ini merupakan refenrensi untuk peletakan judul film :

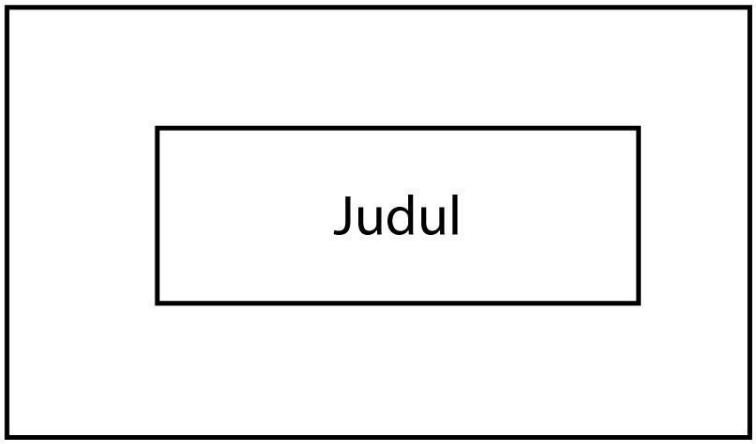

Gambar III.3 Layout Judul
Sumber : Dokumen Pribadi 2019

Berikut ini adalah layout untuk pembuatan poster film :

Gambar III.4 Layout Poster
Sumber : Data Pribadi 2019

Layout T-Shirt media pendukung adalah sebagai berikut :

- Bagian depan berupa gambar petugas pemadam kebakaran yang merupakan salah satu adegan dalam film.
- Bagian belakang berupa tulisan judul film “PAHLAWAN MERAH PANTANG PULANG SEBELUM PADAM”.

Gambar III.5 Layout T-Shirt
Sumber : Data Pribadi 2019

Layout X-Banner untuk media promosi adalah sebagai berikut :

1. Sinopsis film : Ringkasan cerita dalam film dokumenter yang menceritakan tentang petugas pemadam kebakaran.
2. Berupa gambar petugas pemadam kebarakaran yang sedang bertugas memadamkan api.
3. Judul film
4. Logo mandatory dan logo produksi

Gambar III.6 Layout X-Banner
Sumber : Pribadi 2019

Design gantungan kunci berbentuk bulat dengan warna dasar hitam ditambahkan typografi judul film.

Gambar III.7 Layout Gantungan Kunci
Sumber : Pribadi 2019

Manual *book cover* depan didesign dengan tema api dan judul film menggunakan huruf bebas neue dan arial *bold*. Dicetak menggunakan kertas artpaper 150gr dengan laminasi *doof.*

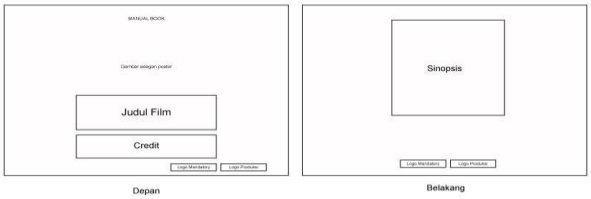

Gambar III.8 Layout Cover Manual Book
Sumber : Pribadi 2019

Stiker dibuat dengan bentuk persegi dengan warna dasar hitam dengan tipografi judul film dengan huruf yang disesuikan

Gambar III.9 Layout Stiker
Sumber : Pribadi 2019

Cover DVD didesain dengan warna dasar hitam dan bertuliskan judul film yang disesuikan dengan cover film, untuk bahan yang digunakan adalah Artpaper 250g dengan laminasi *doof.*

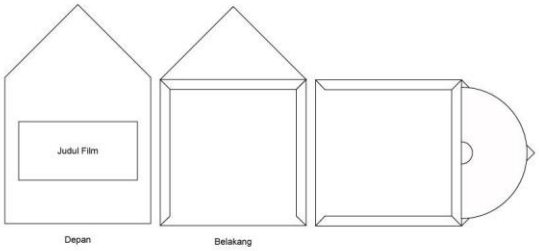

Gambar III.10 Layout Cover DVD
Sumber : Pribadi 2019

Media sosial yang digunakan adalah facebook dan Instagram karena dapat mempercepat informasi kepada masyarakat karena informasi yang diberikan dapat di akses kapanpun dan dimana pun.

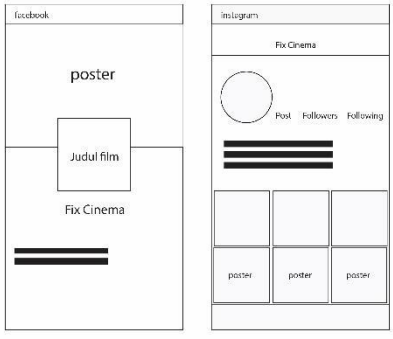

Gambar III.11 Layout Cover DVD
Sumber : Pribadi 2019

III.4 Typografi

Typografi yang akan ditampilkan di headline dan deskripsi dalam film dokumenter ini adalah huruf yang diunduh secara online, namun huruf yang digunakan adalah huruf dengan label gratis sehingga tetap legal digunakan tanpa penyalahgunaan hak cipta seseorang, adapun pun yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Huruf utama untuk headline – Bebas Neue

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890~!@#$%^&*()_+<>?:"{}|\][';/.,

Huruf ini masuk kedalam jenis *sans serif* yang dibuat oleh **Dharma Type**, diunduh secara gratis dari dahuruf.com dan dapat digunakan bebas, penggunaan huruf ini adalah karena karakteristiknya yang tebal dan full kapital sehingga memberikan ketegasan sehingga dapat mencerminkan aksi pemadam kebakaran dari film dokumenter ini.

Huruf untuk Body text :

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890`~!@#$%^&*()_+{}|:"<>?[]\;',./

Huruf ini masuk kedalam jenis sans serif yang dibuat oleh Robin Nicholas, diunduh secara gratis dan merupakan huruf bawaan setiap komputer didunia dan dapat digunakan bebas, penggunaan huruf ini adalah karena karakteristiknya yang lebih lembut dan memiliki keterbacaan yang baik sehingga memberikan informasi yang jelas kepada penonton.

III.5 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dalam video menggunakan dua unsur yaitu naratif dan sinematik dinama untuk sisi naratifnya adalah bahan video yang digunakan dalam pembuatan film ini menggunakan dua sudat pandang yang digunakan dalam pembuatan film ini adalah sebagai berikut :

- sudut pandang *first person* atau sudut pandang orang pertama sudut pandang ini ditampilkan saat *scene* video dengan menggunakan kamera aksi yang diletakan di helm petugas saat melakukan pemadaman api, ini bertujuan untuk memberikan sensasi seakan penonton diajak untuk merasakan ketegangan saat memegang selang dan menembakan air dengan tekanan tinggi ke api.

Gambar III.12 Ilustrasi sudut pandang *First Person*
Sumber : Data Pribadi 2019

- Sudut Pandang *Third Person* atau sudut pandang orang ke tiga, sudut pandang ini digunakan juga dalam sebuah film ini bertujuan memberikan gambaran luas baik situasi, kondisi, rintangan, dan lokasi dengan lebih jelas kepada penonton saat petugas pemadam kebakaran kedang beraksi saat memdamkan api.

Gambar III.13 Ilustrasi sudut pandang *Third Person*
Sumber : Data Pribadi 2019

Gambar III.12 Ilustrasi suasana DiskarPB Kota Bandung
Sumber : Data Pribadi 2019

Untuk unsur yang ke dua yaitu sinematik yaitu proses pengolahan *scene* dan *footage* yang telah diambil dalam unsur ini ada beberapa tahap yaitu,

- Mise-en-*scene* yaitu menentukan bagian-bagian yang mana dalam sebuah adegan yang cocok untuk mempersentasikan aksi pemadam kebakran.
- Untuk menaikan tensi film maka dilakukan perpaduan antara musik latar dan audio yang terdapat didalam pemgambilan *footage* seperti suara sirine mobil pemadam kebakaran, teriakan komandan pasukan memberikan intruksi, suara api yang berkobar, dan suara pemancara air.

- Setting latar cahaya dan tempat, tahap ini tidak dapat di terapkan untuk pemgambilan dilapangan, sehingga untuk tahap ini hayanya digunakan saat pengamilan gambar saat sesi wawancara dengan menggunakan tataletak cahaya *low key* atau lebih tepatnya pendalaman bayangan, dengan memadukan cahaya *backlight* dan juga *sidelight* tanpa menggunakan *keylight* ini bertujuan untuk memberikan kesan dramatik pada *scene* wawancara. Berikut adalah sistem penataan cahaya yang digunakan.

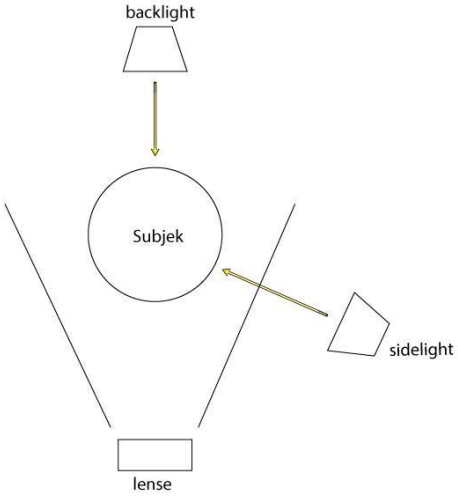

Gambar III.13 Penataan cahaya
Sumber : Data Pribadi 2019

III.4 Audio

Audio yang akan digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini, bersumber dari ***www.musicbed.com***, perusahaan ini merupakan sebuah distributor musik terpercaya dan terbesar dengan legalitas yang sudah terjamin keasliannya, untuk setiap musik yang digunakan dalam film dokumenter ini merupakan musik hasil dari komposer yang kemudian akan dibeli oleh konsumen baik untuk keperluan komersil maupun pribadi.

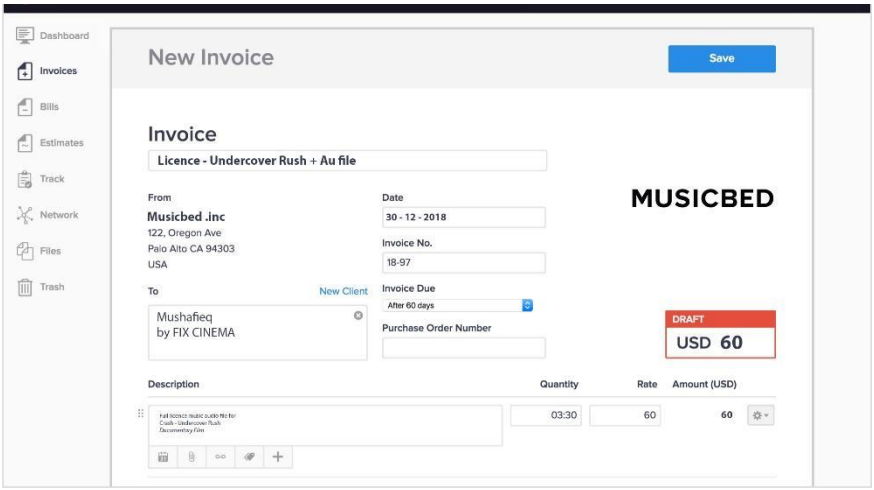

Gambar III.13 Invoice Musicbed
Sumber : Data Pribadi 2019

III.4.1 Genre Musik

Tema dalam film dokumenter ini adalah sebuah aksi pemadam kebakaran, sehingga musik yang digunakan pun harus mewakili dari aksi yang dilakukan oleh pemadam kebakaran, sehingga pemilihan musik dalam film ini akan banyak menggunakan genre Rock, Epic, dan Instrumental.